

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Media *Online* Kompas.com dalam mengemas berita selalu mengedepankan pernyataan narasumber dan tidak hanya menghadirkan satu pandangan saja melainkan dua pandangan dalam satu artikel berita dan bisa dua pandangan pada dua artikel berbeda namun dipublikasi pada hari yang sama. Kompas.com ketika mencantumkan kutipan narasumber selalu ditambahkan detail keterangan seperti aturan dalam SE Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 13 tahun 2021 sehingga apa yang ada dalam isi berita dan apa yang disampaikan narasumber memiliki landasan yang jelas. Tidak hanya itu Kompas.com juga dalam penyusunan berita selalu membuat penekanan-penekanan baik itu melalui kata ataupun gambar yang merepresentasikan peristiwa atau isi dari berita tersebut.

Yang pertama yaitu telah diklaim bahwa Kompas merupakan media yang netral yang dimana dikatakan bahwa dari awal pembentukannya sudah netral dan diklaim bahwa Kompas memberikan informasi yang terpercaya dan tidak memihak siapapun. Dari klaim yang pertama ini jika peneliti lihat dari hasil analisis peneliti ini bisa dikatakan bahwa peneliti tidak meragukan klaim ini. Lalu sudut pandang petugas penyekatan yang dimana menyatakan fakta dan data bahwa masih banyak masyarakat yang melanggar kebijakan larangan mudik dan tetap nekat melakukan mudik selama masa lebaran, yang dimana ini juga Kompas.com tampilkan secara gamblang faktanya dan data persentase dari pihak petugas penyekatan. Sehingga dari dua sudut pandang ini terlihat jelas bahwa Kompas.com tidak memihak pada pemerintah karena tidak melebih-lebihkan sudut pandang pemerintah agar terlihat bahwa kebijakan pemerintah ini berjalan lancar dan Kompas.com juga tidak memihak pada masyarakat ataupun pihak lainnya karena tetap menampilkan bagaimana sangat tidak patuhnya masyarakat terhadap kebijakan larangan mudik yang dimana ini bisa berpotensi meningkatkan penyebaran Covid-19 karena adanya kerumunan.

Dari klaim yang kedua ini memang bisa peneliti setuju sebab setelah peneliti melakukan analisis kepada 55 artikel terkait larangan mudik ini banyak yang dibahas oleh Kompas.com mulai dari aturan lengkap kebijakan larangan mudik, keadaan dihari pertama larangan mudik berlaku, evaluasi pemerintah terkait adanya larangan mudik yang diklaim efektif, fakta dilokasi yang memperlihatkan banyaknya masyarakat yang tetap nekat mudik, dan pembelakuan PPKM mikro setelah larangan mudik selesai.

Kompas.com termasuk dalam kategori *website* berita edisi *Online* dari media cetak, yang dimana hal ini telah didasari oleh sejarah terbentuknya Kompas.com dimana dulunya Harian Kompas kesulitan mendistribusi surat kabar sehingga dibuatkanlah versi *Online* yaitu Kompas.com, tidak hanya itu walaupun tidak didasari dari sejarah namun Kompas.com juga memiliki versi media televisi yang juga memuat berita-berita dari media berita Kompas.

Kompas.com dalam mengemas berita terlihat menganut nilai-nilai berita tetapi dari hasil analisis penulis bahwa nilai Proximity lebih menonjol pada pemberitaan larangan mudik lebaran ini. Hal ini terlihat dari dekatnya kebijakan larangan mudik dengan masyarakat terlebih lagi masyarakat langsung merasakan hal tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Proximity ini menonjol di pemberitaan larangan mudik lebaran 2021

5.2 Saran

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, maka terdapat saran dari peneliti, diantaranya yaitu :

1. Bagi Media *Online* dan Masyarakat

Sebagai media massa *Online* haruslah lebih informatif dan tidak memihak. Serta bagi pembaca media *Online* diharapkan lebih cermat lagi dan tidak menggunakan satu media pemberitaan dalam mendefinisikan sebuah isi berita sehingga informasi yang bisa didengarkan dari dua pihak media sebab apa yang kita lihat dan kita baca telah mengalami konstruksi realitas. Oleh sebab itu diharapkan dapat lebih teliti dan cermat.

2. Bagi Riset Selanjutnya

Peneliti dalam riset ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis *Framing* model Pan dan Kosicki, khususnya untuk mengetahui bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan tentang larangan mudik 2021 di Indonesia. Sehingga untuk jangka waktu yang dianalisis sebenarnya masih bisa lebih panjang seperti dari edisi bulan April hingga Mei sebab larangan mudik ini sudah direncanakan sejak bulan april.